

**ANALISIS MODAL SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KABUPATEN KARANGASEM**

I Gusti Ayu Wahyu Sugandi¹

Dr. Ni Made Tisnawati, S.E., M.Si²

^{1,2}Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Kebijaksanaan pembangunan diupayakan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang signifikan dengan memanfaatkan potensi wilayah tersebut. Tujuan dari studi ini merupakan buat menganalisa akibat tingkatan kesertaan warga umur produktif, tingkatan pembelajaran, tingkatan pengangguran terbuka, serta tingkatan kekurangan kepada perkembangan ekonomi di Kabupaten Karangasem. Studi ini menarangkan posisi Kabupaten Karangasem. Pangkal data yang dipakai dalam studi ini merupakan informasi inferior yang didapat dari BPS Provinsi Bali, BPS Kabupaten Karangasem, dan sumber- sumber lain semacam novel serta harian ekonomi. Analisa regresi panel dipakai buat menganalisa informasi panel dalam riset ini. Hasil analisa membuktikan kalau tingkatan kesertaan warga umur produktif mempunyai akibat positif serta penting dengan cara parsial kepada perkembangan ekonomi di Kabupaten Karangasem. Tetapi, tingkatan pembelajaran tidak mempunyai akibat positif serta penting. Tingkatan pengangguran terbuka mempunyai akibat minus serta penting dengan cara parsial, sedangkan tingkatan kekurangan mempunyai akibat minus serta penting dengan cara parsial kepada perkembangan ekonomi di Kabupaten Karangasem.

Kata kunci: *Penduduk Usia Produktif, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Penduduk Miskin, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*

ABSTRACT

Development regulations are tried to gain considerable financial boom through utilising the ability inside a selected region. The goal of this studies is to investigate the outcomes of the extent of participation of the productive-age populace, instructional attainment, open unemployment charge, and poverty degree at the financial boom in Karangasem Regency. This studies specializes in the location of Karangasem Regency. The sort of facts applied on this studies is secondary facts, received from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Bali Province, BPS Karangasem Regency, in addition to different reassets together with financial books and journals. Panel statistics regression evaluation is hired on this study, which makes use of panel statistics in its evaluation. The effects of the evaluation exhibit that the extent of participation of the productive-age populace has a fantastic and considerable partial impact on financial boom in Karangasem Regency. However, instructional attainment does now no longer have a fantastic and considerable impact. The open unemployment charge has a terrible and considerable partial impact, even as the poverty degree has a terrible and considerable partial impact on financial boom in Karangasem Regency.

keyword: *Productive Age Population, Education Level, Open Unemployment Rate, Poor Population Rate, Against Economic Growth*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi wilayah merupakan suatu cara di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mampu mengelola sumber daya untuk membentuk pola kemitraan antara pemerintah wilayah dengan sektor swasta guna menciptakan lapangan kerja untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2016). Peningkatan ekonomi dapat digunakan sebagai indikator penting dalam mengukur pembangunan ekonomi wilayah (Hariyadi, 2014).

Kebijaksanaan pembangunan diupayakan untuk mencapai perkembangan ekonomi yang besar dengan menggunakan potensi yang ada di wilayah tersebut. Salah satu indikator perkembangan pembangunan adalah perkembangan ekonomi. Perkembangan ekonomi menggambarkan hasil yang jelas dari kebijaksanaan pembangunan yang dilakukan, berkaitan dengan peningkatan produksi barang dan jasa dalam aktivitas ekonomi penduduk. Perkembangan ekonomi dapat dianggap sebagai peningkatan output per kapita dari waktu ke waktu dengan membandingkan GNP pada periode yang sedang berjalan dengan periode sebelumnya dikalikan 100 persen (Boediono, 2018).

Perkembangan ekonomi berarti kemajuan dalam kegiatan ekonomi yang menghasilkan peningkatan produksi barang dan jasa yang dibuat oleh penduduk serta peningkatan kesejahteraan penduduk. Untuk menentukan tingkat perkembangan ekonomi yang dicapai, perlu dihitung pendapatan nasional riil dengan harga yang berlaku di tahun dasar yang dipilih. Dengan demikian, perkembangan ekonomi mengukur hasil dari kemajuan suatu perekonomian wilayah (Sukirno, 2014). Evaluasi cepat atau lambatnya perkembangan ekonomi harus dibandingkan dengan perkembangan di masa mendatang dan perkembangan yang dicapai oleh wilayah lain. Dengan kata lain, suatu wilayah dapat dikatakan mengalami perkembangan yang cepat jika dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Sebaliknya, dikatakan mengalami perkembangan yang lambat jika dari tahun ke tahun mengalami penurunan atau stagnasi (Sukirno, 2015).

Tujuan utama perhitungan perkembangan ekonomi adalah untuk melihat perkembangan perekonomian suatu wilayah dari tahun ke tahun. Basis perkembangan ekonomi dalam teori ekonomi dimulai dari kemampuan suatu negara atau wilayah dalam meningkatkan kapasitas sumber daya yang dimilikinya. Semakin besar kapasitas jumlah dan semakin baik mutu sumber

daya tersebut, akan berdampak pada peningkatan kemampuan wilayah untuk meningkatkan perkembangan ekonominya (Tanjung, 2014).

Berdasarkan kerangka yang dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Karangasem merupakan salah satu kabupaten dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat lambat dibandingkan dengan kabupaten lain yang ada di Provinsi Bali. PDRB atas harga konsisten digunakan untuk mengukur perkembangan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun. Menurut teori Adam Smith, perkembangan ekonomi salah satunya dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia yang tercermin melalui IPM atau indikator pembangunan manusia. Di Karangasem, posisinya sangat rendah dibandingkan dengan kabupaten lain yang ada di Provinsi Bali. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi di Karangasem menghadapi kesulitan dalam mencapai pertumbuhan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi di Karangasem, yang diukur melalui IPM, melibatkan berbagai aspek, termasuk tingkat partisipasi masyarakat usia produktif, tingkat pendidikan, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat penduduk miskin. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menggali seberapa besar pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karangasem. Berdasarkan kerangka yang dijelaskan di atas, judul penelitian yang diajukan dalam riset ini adalah "Analisis Pengaruh Modal Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karangasem."

Rumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh simultan tingkat penduduk usia produktif, tingkat pendidikan, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat penduduk miskin terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karangasem?
2. Bagaimana pengaruh parsial tingkat penduduk usia produktif, tingkat pendidikan, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat penduduk miskin terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karangasem?

Rancangan perkembangan ekonomi dapat dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan output per individu dalam jangka waktu yang panjang melalui kerjasama antara pemerintah wilayah dan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam yang ada dan membentuk pola kemitraan dengan sektor swasta dalam menciptakan lingkungan usaha yang baru untuk mendorong perkembangan ekonomi suatu wilayah (Iskandar, 2013). Rancangan perkembangan ekonomi

merupakan analogi dari GNP (Gross National Product) pada periode yang sedang berjalan dengan periode sebelumnya dikalikan 100% (Boediono, 2018).

Teori pertumbuhan ekonomi modern menekankan pada keseluruhan proses di mana masyarakat berkembang dari satu tahap ke tahap lain, dengan tujuan untuk mengidentifikasi variabel yang dianggap mempengaruhi kondisi dan perubahan transisi menuju tingkat yang lebih baik dan berkualitas. Pada dasarnya, perkembangan ekonomi merupakan isu ekonomi yang besar dalam jangka waktu yang panjang di mana setiap periode waktu, penduduk suatu negara akan berupaya meningkatkan kemampuannya dalam memproduksi barang dan jasa (Taufik et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran mengenai analisis deskriptif berikut akan di sajikan pada tabel 1.

Tabel 1: Deskriptif Statistik

	Pertumbuhan Ekonomi	tingkat penduduk usia produktif	tingkat pendidikan	tingkat pengangguran terbuka	tingkat kemiskinan
Mean	4.085250	64.87825	5.427875	0.100250	0.801250
Median	5.510000	64.79000	5.280000	0.080000	0.675000
Maximum	7.000000	86.79000	6.770000	0.320000	1.730000
Minimum	-7.000000	42.20000	4.110000	0.010000	0.320000
Std. Dev.	3.514404	13.04743	0.438105	0.068251	0.350419
Observations	80	80	80	80	80

Sumber data: BPS

Berdasarkan hasil Analisis Statistik Deskriptif dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Y pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki nilai minimum sebesar -7 dan nilai maksimum 7. Dengan rata-rata 4,08 lebih rendah dengan Povinsi Bali sebesar 8%. Dengan nilai standar deviasi 3,51. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan jika sebaran data dalam variabel dalam kategori baik.

Tingkat Penduduk Usia Produktif Menunjukkan bahwa tingkat penduduk usia produktif memiliki nilai minimum sebesar 42,20 dan nilai maksimum 86,79. Dengan rata-rata 64,87 menunjukkan jika di Kabupaten Karangasem rata-rata penduduk usia produktif di usia 65 tahun dimana nilai penduduk usia produktif tersebut lebih tinggi 1 tahun dari Provinsi Bali yang hanya maksimal 65 tahun. Dengan nilai standar deviasi sebesar 13,04. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan jika sebaran data dalam variabel dalam kategori baik.

Tingkat Pendidikan, Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki nilai minimum sebesar 4,11 dan nilai maksimum 6,77. Dengan rata-rata 5,42 dan standar deviasi 0,43. Nilai rata-rata tingkat pendidikan di Kabupaten Karangasem yang rata-rata hanya 6,77 tahun lebih rendah dengan tingkat pendidikan di Provinsi Bali sebesar 8,95 tahun. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan jika sebaran data dalam variabel dalam kategori baik.

Tingkat Pengangguran Terbuka, Menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum 0,32. Dengan rata-rata 0,10 dan standar deviasi 0,06. Nilai rata-rata tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Karangasem tergolong kecil yaitu 0,10% lebih rendah dari tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali yang sebesar 4,84%. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan jika sebaran data dalam variabel dalam kategori baik.

Tingkat Penduduk Miskin, Menunjukkan bahwa tingkat penduduk miskin memiliki nilai minimum sebesar 0,32 dan nilai maksimum 1,73. Dengan rata-rata 0,80 dan standar deviasi 0,35. Nilai rata-rata tingkat penduduk miskin sebesar 0,80% masih jauh lebih rendah dengan tingkat penduduk miskin di Provinsi Bali yang sebesar 5,57%. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan jika sebaran data dalam variabel dalam kategori baik.

Tabel 2. Regresi Data Panel Model Random Effect.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Tingkat Penduduk Usia Prduktif	0.720504	0.208748	3.451544	0.0009
Tingkat Pendidikan	-0.213732	0.388220	-0.550543	0.5836
Tingkat Pengangguran Terbuka	-0.138714	0.033244	-4.172570	0.0001
Tingkat Penduduk Miskin	-0.045236	0.094570	-0.478329	0.6338
C	1.217948	0.846003	1.439650	0.1541

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Tingkat Penduduk Usia Prduktif	0.720504	0.208748	3.451544	0.0009
Tingkat Pendidikan	-0.213732	0.388220	-0.550543	0.5836
Tingkat Pengangguran Terbuka	-0.138714	0.033244	-4.172570	0.0001
Tingkat Penduduk Miskin	-0.045236	0.094570	-0.478329	0.6338
C	1.217948	0.846003	1.439650	0.1541

Berdasarkan hasil diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 1,21 dimana jika tingkat penduduk usia produktif, tingkat pendidikan, tingkat pengangguran terbuka serta tingkat penduduk miskin, konstant sehingga pertumbuhan ekonomi akan bertambah sebesar 1,21. Koefisien regresi variabel tingkat penduduk usia produktif sebesar 0,72 dapat diartikan jika variabel tingkat penduduk usia produktif bertambah, hingga variabel pertumbuhan ekonomi bertambah sebesar 0,72. ini membuktikan jika variabel tingkat penduduk usia produktif berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan sebesar -0,21 diartikan bila variabel tingkat pendidikan meningkat, menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun sebesar -0,21. ini membuktikan jika variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien regresi variabel tingkat pengangguran terbuka sebesar -0,13 diartikan jika variabel tingkat pengangguran terbuka bertambah, menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun sebesar -0,13. hal ini membuktikan jika variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien regresi variabel tingkat penduduk miskin sebesar -0,04 diartikan jika variabel tingkat penduduk miskin bertambah, mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menurun sebesar -0,04. hal ini membuktikan jika variabel tingkat penduduk miskin memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Tingkat Penduduk Usia Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tingkat penduduk usia produktif berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karangasem. Sehingga jumlah penduduk masih merupakan potensi pertama bagi pertumbuhan ekonomi dan tentu saja harus di sertai dengan peningkatan kualitas. Menurut teori pertumbuhan model Solow, jumlah penduduk produktif yang besar merupakan potensi yang harus dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor produksi yakni penduduk usia produktif (Todaro & Smith, 2014: 138). Dengan demikian, adanya faktor produksi yang besar yakni penduduk usia produktif akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Bertambahnya tingkat usia produktif turut menambah jumlah tenaga kerja bila jumlahnya terus meningkat dan dikelola dengan benar akan membantu meningkatkan tingkat produktivitas daerah tersebut pasalnya, penduduk usia produktif biasanya punya kelebihan baik

dari segi stamina, fisik, serta tingkat kecerdasan dan kreativitas. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan dan Apriliyanti (2017) yang menyatakan bahwa tingkat penduduk usia produktif berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. menurutnya dengan bertambahnya usia produktif turut menambahkan jumlah tenaga kerja apabila jumlahnya terus meningkat akan meningkatkan produktifitas daerah tersebut yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi. serta penelitian dari Kahiril Anwar dan Fatmawati (2018) menyatakan masyarakat umur produktif berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. menurut beliau, jumlah tingkat penduduk usia produktif yang semakin besar turut serta dalam peningkatan PDRB yang menjadi tolak ukur kenaikan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Masyarakat dengan tingkat penduduk usia produktif dapat menghasilkan barang dan jasa

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat pendidikan tidak berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karangasem. Pada dasarnya pendidikan dapat mempengaruhi terjadinya pertumbuhan ekonomi (economic growth) adanya pendidikan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang memainkan peran untuk membentuk kemampuan suatu daerah mengembangkan kapasitas produksi guna terciptanya pertumbuhan dan pembangunan secara berkelanjutan. Keadaan pendidikan suatu penduduk secara umum dapat diketahui dari beberapa indikator salah satunya rata-rata lama sekolah, teori Human Capital Investment (Todaro 2015). Pendidikan dapat meningkatkan pekerjaan dan penghasilan karena dengan pendidikan dapat meningkatkan kemampuan kerja dan menaikkan produktifitas. Dilihat dari badan pusat statistik kabupaten badung 2023 menunjukkan pendidikan di Kabupaten Karangasem memang masih rendah di dibandingkan kabupaten lain yang ada di Provinsi bali dan di dominasi oleh pendidikan informal yakni pendidikan lebih banyak dilakukan melalui keluarga maupun individu. sektor informal merupakan sektor terbesar di Kabupaten Karangasem yakni sebagai penggerak perekonomian di Kabupaten Karangasem yakni pertanian yang saat ini mencapai 50,61 persen. Dalam sektor informal suatu pendidikan formal tidak terlalu di perlukan karena sebagian besar pengetahuannya diperoleh dari pengalaman saat bekerja. Hal tersebut yang menunjukkan bahwa pendidikan tidak berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi karena sektor penggerak di Kabupaten Karangasem sangat di dominasi terhadap sektor informal yang

tidak memerlukan pendidikan secara formal dalam menjalankan kegiatan sektor tersebut. yang di buktikan oleh Penelitian Ila Nasichatun Nisa (2020) menunjukkan, rendahnya tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh ketidaksesuaian antara kualifikasi lulusan dengan profesi yang jalani, alhasil ketidaksesuaian itu berakibat pada rendahnya daya produksi. Tidak hanya itu, serta kualifikasi pendidikan yang tidak sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tingkatan pengangguran terbuka berpengaruh negatif serta signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karangasem. Toeri Keynes mengatakan kaidah yang bertentangan dengan teori Klasik. Bagi teori Keynes, pengangguran memiliki dampak daya beli masyarakat menjadi rendah. Alhasil menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi. Bagi Keynes, perihal ini bisa diselesaikan dengan metode pasar bebas. saat daya beli bertambah, imbalan menjadi turun masalah ini akan menyebabkan daya beli warga terhadap produk ataupun jasa menjadi menurun, oleh karena itu produsen akan menghadapi kerugian serta tidak bisa menyerap tenaga kerja serta menimbulkan terbentuknya sesuatu pengangguran. Hasil ini dibantu riset yang telah dilakukan oleh Moh. Arif Novriansyah(2018) membuktikan hasil ialah pengangguran terbuka berdampak negative serta signifikan kepada pertumbuhan ekonomi. menurut beliau, Tingkat pengangguran terbuka akan menimbulkan turunnya pemasukan nasional yang diawali dari sektor pajak yang menurun disebabkan pengangguran yang besar akan menyebabkan aktivitas perekonomian menyusut sehingga menurunnya pemasukan warga dan dengan menurunnya pemasukan dapat berefek pada daya beli masyarakat menjadi melemah pada kesimpulannya masalah ini akan mempengaruhi kepada pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Tingkat Penduduk Miskin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji parsial dengan nilai probabilitas sebesar 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -1,88 yang lebih kecil dari t-tabel sebesar -1,990, dapat disimpulkan bahwa tingkat penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karangasem.

Kemiskinan, yang diartikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai ketidakberdayaan individu atau golongan dalam memperoleh kebutuhan dasar yang layak, termasuk pangan dan nonpangan, memiliki dampak yang signifikan di Kabupaten Karangasem. Data dari BPS menunjukkan adanya fluktuasi persentase penduduk miskin dalam sepuluh tahun terakhir di Kabupaten Karangasem. Pada tahun 2012, persentasenya mencapai 6,88%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 7,44% dari tahun 2013 hingga 2015. Namun, dalam rentang waktu 2016 hingga 2020, persentase penduduk miskin mengalami penurunan menjadi 5,91%. Sayangnya, pada tahun 2021 terjadi peningkatan kembali, mencapai 6,78%. Fenomena ini menunjukkan perlunya perhatian yang serius untuk mencegah peningkatan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Karangasem.

Konsep teori liberal yang menyatakan bahwa kemiskinan merupakan lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) juga terbukti relevan dalam konteks ini. Kurangnya modal, ketidaksempurnaan pasar, dan keterbelakangan mempengaruhi produktivitas yang rendah. Produktivitas yang rendah menyebabkan pendapatan yang rendah, yang pada gilirannya mempengaruhi permintaan barang dan jasa. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anwar dan Fatmawati (2018) serta Moh. Arif Novriansyah (2018) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa tingkat penduduk miskin berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingginya tingkat kemiskinan berarti pemerintah harus mengeluarkan lebih banyak biaya untuk pembangunan ekonomi, sementara daya beli masyarakat menurun. Hal ini menyebabkan perusahaan tidak dapat menjual banyak barang dan jasa, yang pada akhirnya berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi daerah.

Dalam konteks Kabupaten Karangasem, penelitian ini menunjukkan perlunya tindakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Fokus harus diberikan pada kebijakan yang mendorong peningkatan produktivitas, akses terhadap modal, dan peningkatan daya beli masyarakat. Dengan demikian, diharapkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karangasem dapat meningkat dan masyarakat dapat memperoleh kehidupan yang lebih layak.

Simpulan

Hasil riset ini mengindikasikan bahwa tingkat penduduk usia produktif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karangasem. Namun, tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Selain itu, tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan ekonomi di Kabupaten Karangasem. Namun, tingkat penduduk miskin pengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan ekonomi di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil riset dan rekomendasi yang disampaikan, disarankan bahwa Pemerintah Kabupaten Karangasem perlu melakukan ekspansi kegiatan di bidang ketenagakerjaan dengan mempertimbangkan jumlah penduduk usia produktif yang signifikan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi potensi pengangguran massal yang dapat mempengaruhi kestabilan ekonomi Kabupaten Karangasem. Selain meningkatkan pembelajaran formal, pemerintah juga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan nonformal, melalui penyediaan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi masyarakat. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi dengan menggunakan metode analisis yang berbeda guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

Saran

1. Cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan tingkat penduduk usia produktif yakni dengan tingkatkan mutu angkatan kegiatan lewat program penataran pembibitan kegiatan pada angkatan kegiatan supaya banyaknya angkatan kegiatan yang ada mempunyai kemampuan serta keahlian. Daya kegiatan yang memiliki kemampuan serta keahlian hendak lebih mempermudah mereka mendapatkan profesi serta bersaing di pasar daya kegiatan.
2. Cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan tingkat pendidikan yakni penguasa wilayah diharap sanggup tingkatkan mutu pembelajaran dengan sediakan

alat serta infrastruktur cagak pembelajaran dengan cara menyeluruh serta mencukupi buat tiap area sebab pembelajaran ialah modal berarti dalam tingkatkan mutu pangkal energi orang. Membagikan insentif bonus pada daya guru yang mau membimbing didaerah ceruk ataupun terasing supaya tercapai pemerataan dalam aspek pembelajaran yang hendak mempengaruhi kepada perkembangan ekonomi.\

3. Cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan tingkat pengangguran terbuka yakni butuh buat bisa tingkatkan mutu pangkal energi orang yang terletak pada Kabupaten Karangasem alhasil mereka dapat bersaing buat memperoleh profesi yang pantas dan memperoleh imbalan yang pantas. Perihal ini dapat diintensifkan lewat program-program penataran pembibitan yang esoknya bisa tingkatkan mutu manusianya alhasil bisa bersaing.
4. Cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan tingkat penduduk miskin dengan mengembangkan program yang mendorong kewirausahaan dan memberikan dukungan bagi warga miskin untuk memulai usaha kecil dapat membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. Yang mencakup penyediaan akses ke modal usaha, pelatihan keterampilan, dan bimbingan teknis untuk membantu wirausaha miskin dalam mengembangkan dan mengelola usaha mereka.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karangasem dengan analisis yang berbeda demi kesempurnaan hasil penelitian.

REFERENSI

- Ansofino, dkk. 2016. Buku Ajar Ekonometrika. Yogyakarta : Deepublish.
- Ashoer, M., Revida, E., Dewi, I.K., Nasrullah., Simarmata, M.M., Mistriani, N., Samosir, R.S., Islahuddin., Meganigratna. A., Permadi. L.A., Purba. S., Purba, B., Murdana. I.B., Simarmarta, H.M.P. (2021). Ekonomi Pariwisata. Medan. Yayasan Kita Menulis
- Dinas Pariwisata Provinsi Bali. (2022). Jumlah Tenaga Kerja Yang Berkerja Pada sektor Pariwisata. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2022). Upah Minimum Kabupaten/Kota.
- Dinas Pariwisata Provinsi Bali. (2022). Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung Ke Provinsi Bali.
- Bellante, D., & Jackson, M. (1983). Ekonomi Ketenagakerjaan. Jakarta: LPFE UI.
- Bellante, D., & Jackson, M. (1990). Ekonomi Ketenagakerjaan. Jakarta: LPFE UI.
- Cahyadi, Hery Sigit.(2019). Perencanaan Pariwisata. Yogyakarta. Explore.
- Chahayu Astina, A. (2013). Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(4), 14–24.
- Candri, K., & I Komang Gede Bendesa. (2021). Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 10 No. 12, December 2021, pages: 1115-1126.
- Dani Pramusinto, N., & Daerobi, A. (2019). Permintaan dan penawaran tenaga kerja serta pengangguran di Indonesia. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen SAMBIS-2019*, hal. 233–243.
- Daniar paramita, R.W., Rizal, N. & Sulistyan, R.B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang. Widya Gama Press.
- Damardjati, R. S. (2010). *Istilah – Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradyna Paramita.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Besar dan Sedang Pada Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015.
- Fahlevi, M., Rita, Siti Rabiah, A., Aristianto Pradipta, I., Marta, A., & Dipo, F. (2020). Tourism and Absorption of the Labor Force in Indonesia: A Strategy for Development. *E3S Web of Conferences*, 202, hal 2–6. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020216001>
- Feriyanto, N. (2020). *Ekonomi Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Pada PT. XL AXIATA Tbk. Dan PT. INDOSAT Tbk”, *Jurnal EMBA*, 63 IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.